

EDUKASI TOILET TRAINING PADA IBU DENGAN ANAK USIA TODDLER

Fatimah Kerley^{1✉}, Ummul Hairat²
Email Korespondensi: fath.kelrey@gmail.com

¹²Dosen STIKes RS. Prof. Dr. J.A. Latumeten Ambon, Indonesia

Abstrak

Toilet training masih belum optimal dilaksanakan oleh para orang tua khususnya ibu kepada anak usia toddler. Berdasarkan hasil uji petik dari para orang tua dengan anak usia toddler, mereka menyampaikan bahwa pemberian edukasi terkait toilet training belum pernah dilakukan oleh pihak puskesmas, orang tua hanya memberikan edukasi sebatas meminta anak memberitahukan ketika anak mau buang air kecil atau buang air besar sedangkan mengajarkan anak untuk ke toilet dan membersihkan diri setelah BAK dan BAB belum dilakukan. Untuk itu, diperlukan pelaksanaan pemberian edukasi toilet training untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang toilet training pada anak usia toddler. Tujuan dilakukannya kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan ibu mengenai toilet training pada anak usia toddler. Metode edukasi yang digunakan pada pengabdian masyarakat ini yaitu ceramah, diskusi, tanya jawab dan demonstrasi menggunakan bantuan media video dukasi Toilet Training (Melatih Buang Air Besar usia BATITA). Hasil penyuluhan menunjukkan terjadinya peningkatan pengetahuan ibu tentang toilet training pada anak usia toddler sebesar 80%. Kesimpulannya, adanya peningkatan pengetahuan ibu dengan anak usia toddler tentang toilet training melalui penyuluhan kesehatan.

Kata Kunci : Anak Usia Toddler, Edukasi, Ibu, Toilet Training.

TOILET TRAINING EDUCATION FOR MOTHERS WITH TODDLER-AGE CHILDREN

Abstract

Toilet training is still not optimally implemented by parents, especially mothers of toddler-aged children. Based on the picking test results from parents with toddler-aged children, they said that providing education regarding toilet training had never been carried out by the community health center, parents only provided education limited to asking children to tell them when the child wanted to urinate or defecate while teaching children to go to the toilet and clean yourself after urinating and defecating has not been done. For this reason, it is necessary to provide toilet training education to increase mothers' knowledge about toilet training for toddler-aged children. This activity aims to increase mothers' knowledge regarding toilet training in toddler-aged children. This activity used methods are discourse, discussions, questions and answers and demonstrations using the media video training Toilet Training (Training Defecation for Toddlers). The results of this activity showed that there was an increase in mothers' knowledge about toilet training in toddler-aged children by 80%. The conclusion of this activity is there is an increase in the knowledge of mothers and toddlers about toilet training through health education.

Keywords: Education, Toilet Training, Mothers, Toddler Age Children.

Pendahuluan

Toilet training masih belum optimal dilaksanakan oleh para orang tua khususnya ibu kepada anak usia toddler. Toilet training adalah suatu upaya untuk mengajarkan anak agar mampu mengontrol buang air kecil dan buang air besar (Widhiastuti et al., 2022). Salah satu cara meningkatkan kesiapan ibu adalah pemberian edukasi pada ibu tentang toilet training pada anak. Kisaran usia anak yang sudah bisa dilatih Toilet training yaitu antara usia 24 sampai usia 36 bulan (Jacob et al., 2016).

Terdapat 98% anak usia toddler di Amerika dapat menahan untuk tidak buang air kecil pada siang hari dengan usia 36 bulan (Kimball, 2016). Sementara itu, di Indonesia terdapat 75 juta anak yang belum bisa untuk Buang Air Kecil (BAK) dan Buang Air Besar (BAB) secara mandiri. Hal ini terjadi disebabkan karena ibu belum mengetahui kapan dimulai untuk mengajarkan toilet training pada anak. Sementara itu, terdapat sejumlah anak usia toddler di Wilayah Kerja Puskesmas Air Besar (Arbes) dalam 3 tahun terakhir yang belum melakukan toilet training pada tahun 2021 berjumlah 147 orang (18%), tahun 2022 berjumlah 284 orang (34%) dan pada tahun 2023 berjumlah 395 orang (47%)

sehingga didapatkan total 826 orang belum mampu melakukan toilet training (Ambon, 2023).

Keridakmampuan dalam melakukan BAK dan BAB dengan baik dapat menimbulkan masalah seperti dysfunctional voiding yang mana terjadi gangguan berkemih berupa anuresis, sembelit, infeksi saluran kencing, serta ketidak inginan untuk pergi ke toilet (Hodges et al., 2014). Kesalahan teknik dan sikap orang tua dalam mengajarkan toilet training pada anak dapat menjadikan anak untuk tidak mampu dalam toilet training. Selain itu, penggunaan metode yang konsisten juga dapat menentukan kesuksesan toilet training (Kartika et al., 2016). Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi suksesnya toilet training pada anak ada pada kesiapan dari anak itu sendiri dan keluarga, terutama Ibu (Andriyani et al., 2014).

Pemberian penyuluhan, demonstrasi dan stimulasi pada ibu merupakan beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi kegagalan toilet training antara lain. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Agustien et al., 2018a) dimana untuk meningkatkan kesiapan ibu dalam mengajarkan toilet training pada anak dengan memberikan

penyuluhan menggunakan media Modelling video sebagai bentuk stimulasi. Modelling video melibatkan demonstrasi perilaku yang diinginkan sehingga para peserta dapat secara langsung menirukan perilaku atau cara toilet training (Agustien et al., 2018b).

Selain itu, penggunaan video animasi untuk mengajarkan toilet training pada anak Autism Spectrum Disorder sangat efektif dalam meningkatkan perilaku anak-anak ke toilet, duduk dan buang air kecil di toilet, menanggalkan pakaian dan menekan flush (Drysdale et al., 2015). Penelitian lain menunjukkan bahwa adanya peningkatan keterampilan buang air kecil dan buang air besar yang lebih tinggi dengan menggunakan modelling video lebih menunjang keberhasilan toilet training dibandingkan dengan teknik lisan untuk (Ika et al., 2016).

Berdasarkan hasil diskusi singkat bersama petugas kesehatan puskesmas menyatakan bahwa mereka belum pernah melakukan penyuluhan tentang pengetahuan ibu dengan anak usia toddler. Berdasarkan hasil wawancara bersama tenaga bagian program kesehatan ibu dan anak di Puskesmas Arbes didapatkan bahwa program pelayanan ibu dan anak pada Puskesmas dilakukan melalui

kerjasama dengan para kader posyandu yang dilakukan setiap awal bulan. Akan tetapi, para tenaga kesehatan khususnya bagian program kesehatan ibu dan anak termasuk para kader belum pernah memberikan edukasi terkait persiapan BAK dan BAB atau toilet training pada ibu yang memiliki anak usia 1-3 tahun (Ambon, 2023). Hasil uji petik dari para orang tua dengan anak usia toddler, mereka menyampaikan bahwa pemberian edukasi terkait toilet training belum pernah dilakukan oleh pihak puskesmas, orang tua hanya memberikan edukasi sebatas meminta anak memberitahukan ketika anak mau buang air kecil atau buang air besar sedangkan mengajarkan anak untuk ke toilet dan membersihkan diri setelah BAK dan BAB belum dilakukan. Untuk itu, diperlukan pelaksanaan pemberian edukasi toilet training untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang toilet training pada anak usia toddler.

Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan pada program pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode berupa ceramah, diskusi, tanya jawab dan demonstrasi menggunakan bantuan media video edukasi Toilet Training (Melatih Buang Air Besar usia BATITA) serta

menggunakan instrument kuesioner untuk mengukur tingkat ketercapaian pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat. Jumlah peserta yang hadir dalam pengabdian kepada masyarakat sebanyak 15 peserta. Total waktu yang dibutuhkan mulai dari tahap persiapan hingga evaluasi yaitu sebanyak tiga hari. Tahapan pelaksanaan pengabdian masyarakat terdiri dari:

- 1) Tahap persiapan kegiatan meliputi; melakukan pengecekan lokasi tempat pelaksanaan kegiatan, pengurusan administrasi dan perijinan tempat pengabdian masyarakat serta persiapan materi tentang toilet training yang akan disampaikan melalui penyuluhan kesehatan. Waktu yang diperlukan pada tahap ini yaitu selama dua hari.
- 2) Tahap pelaksanaan kegiatan yang dilakukan di RT/RW: 11/17 Kelurahan Batu Merah Kec. Sirimau Wilayah Kerja Puskesmas Arbes. Dalam pelaksanaan, sasaran dijelaskan tentang toilet training melalui penyuluhan kesehatan dengan cara ceramah, diskusi, tanya jawab dan demonstrasi menggunakan bantuan media video. Pelaksanaan kegiatan dilakukan selama satu hari.

- 3) Tahap evaluasi yaitu menilai seluruh proses kegiatan dan meninjau kembali kekurangan yang terdapat selama kegiatan serta melihat hasil bagaimana pengetahuan tentang toilet training setelah dilakukan penyuluhan. Tahap evaluasi dilaksanakan di hari yang sama setelah pelaksanaan kegiatan penyuluhan.

Hasil dan Pembahasan

Jumlah peserta yang hadir dalam kegiatan pengabdian masyarakat yaitu sebanyak 15 peserta. Berdasarkan hasil kuesioner tentang pengetahuan ibu terkait toilet training, menunjukkan terjadinya peningkatan pengetahuan ibu tentang toilet training pada anak usia toddler sebesar 80%. Materi penyuluhan disampaikan oleh tim pengabdian dengan waktu yang telah ditentukan yang meliputi; definisi toilet training, tujuan toilet training, tindakan ibu yang berkaitan dengan toilet training, cara melakukan toilet training dan faktor-faktor pendukung toilet training secara dini.

Munawaroh dalam penelitiannya menyebutkan bahwa satu faktor yang dapat mempengaruhi ibu dalam memberikan toilet training pada balitanya yaitu dengan pemberian penyuluhan oleh tenaga

kesehatan mengenai perilaku berkemih (Munawaroh, 2018). Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Ratna menyebutkan terdapat hubungan pengetahuan ibu mengenai toilet training dengan keberhasilan toilet training pada anak usia prasekolah (Widhiastuti et al., 2022). Pengabdian masyarakat ini didukung dengan hasil pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Nurrohmah bahwa metode penyuluhan efektif dapat meningkatkan pengetahuan responden mengenai cara melatih toilet training pada anak.



Gambar 1. Pemberian edukasi kesehatan kepada para responden

Secara keseluruhan kegiatan edukasi toilet training pada ibu dengan anak usia toddler di RT/RW: 11/17 di Kelurahan Batu merah Kecamatan Sirimau Wilayah kerja Puskesmas Arbes dapat dikatakan berjalan dengan baik dan berhasil yang

dapat diukur melalui hasil kuesioner mengenai pengetahuan ibu tentang toilet training.

Kesimpulan dan Saran

Adanya peningkatan pengetahuan ibu dengan anak usia toddler tentang toilet training melalui penyuluhan kesehatan. Diharapkan kepada para petugas kesehatan untuk dapat membuat program terkait edukasi toilet training setiap tahun yang diperuntukkan terutama pada orang tua baru dan juga bagi para ibu agar dapat melatih anaknya dalam melakukan toilet training sebagai bentuk tindak lanjut dari pengetahuan yang didapat.

Daftar Pustaka

- Agustien, R., Umamah, N., & Sumarno. (2018a). (The Development of Two Dimensional Animation Video of Pekauman Website as Instructional Media With Addie Model in Bondowoso in The History Subject of Class IPS X. *Jurnal Edukasi*, 1, 19–23. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JEUJ/article/view/8010/5647>
- Agustien, R., Umamah, N., & Sumarno. (2018b). Pengembangan Media Pembelajaran Video Animasi Dua Dimensi Situs Pekauman di Bondowoso Dengan Model Addie Mata Pelajaran Sejarah Kelas X IPS. *Jurnal Edukasi*, 5(1).

- <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JEUJ/article/view/8010>
- Ambon, P. A. B. K. (2023). Data Toilet Training 3 Tahun Terakhir.
- Andriyani, S., Ibrahim, K., & Wulandari, S. (2014). Analisis Faktor-Faktor yang berhubungan Toilet Training pada Anak Prasekolah. *Jurnal Keperawatan Padjajaran*, 2(3). <https://jkip.fkep.unpad.ac.id/index.php/jkip/article/view/84>
- Drysdale, B., Lee, C. Y. Q., & Dennis, W. (2015). Using Video Modeling Incorporating Animation to Teach Toileting to Two Children with Autism Spectrum Disorder. *Journal of Developmental and Physical Disabilities*, 27(149–165). <https://link.springer.com/article/10.1007/s10882-014-9405-1>
- Hodges, S. J., Richards, K. A., Gorbachinsky, I., & Krane, L. S. (2014). The association of age of toilet training and dysfunctional voiding. *Research and Reports in Urology*. <https://www.dovepress.com/getfile.php?fileID=21885>
- Ika, N., Prabandari, Y., & Lusmilasari, L. (2016). Influence of video modelling to the toileting skill at toddler. *International Journal of Community Medicine and Public Health*, 3(8). <https://www.ijcmph.com/index.php/ijcmph/article/view/326/319>
- Jacob, H., Grodzinski, B., & Fertleman, C. (2016). Fifteen-Minute Consultation: Problems in the Healthy Child—Toilet Training. *Arch Dis Child Educ Pract Ed.*, 101(3), 119–123. <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/26933045/>
- Kartika, U., Mulidah, S., & S., K. G. (2016). Efektivitas Teknik Oral dan Modelling Terhadap Keberhasilan Toilet Training Pada Toddler. *Jurnal Keperawatan Soedirman (The Soedirman Journal of Nursing)*, 11(1). <https://media.neliti.com/media/publications/107216-ID-effektivitas-teknik-oral-dan-teknik-mode.pdf>
- Kimball, V. (2016). The Perils and Pitfalls of Potty Training. *Slack Journals*, 45(6). <https://journals.healio.com/doi/abs/10.3928/00904481-20160512-01>
- Munawaroh, S. (2018). Perilaku Ibu dalam Melatih Toilet Training Pada Bayi Usia 12-36 Bulan. *Jurnal Kebidanan Dharma Husada*, 7(1). <https://akbid-dharmahusada-kediri.e-journal.id/JKDH/article/view/27/12>
- Widhiastuti, R., Maliana, T. A., & Widyantoro, W. (2022). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Toilet Training dengan Keberhasilan Toileting Pada Anak Usia Prasekolah. *JURNAL EDUNursing*, 6(2). <file:///C:/Users/Ummul/Downloads/2.+EDUNursing+V6+N2+September+2022+70-82.pdf>